

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 (Studi Konseptual)

Poeja Pramudianti

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis : poeja.pramudianti@students.untidar.ac.id

Abstract. *Green Accounting is a corporate disclosure with the aim of transparency of corporate responsibility for environmental sustainability. The purpose of this study is to prove if there is a relationship between green accounting disclosures and profitability. This study uses a research method in the form of a literature review with data on mining companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The results of this study indicate that there is no significant relationship between Green Accounting disclosures and the level of company profitability.*

Keywords: *Green Accounting, Profitability*

Abstrak. *Green Accounting* atau akuntansi hijau merupakan sebuah pengungkapan perusahaan dengan tujuan transparansi atas tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini akan membuktikan apabila ada hubungan antara pengungkapan akuntansi hijau terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa *literature review* dengan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun periode 2019-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengungkapan *Green Accounting* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah entitas yang tentunya *profit-oriented* dimana perusahaan akan melakukan berbagai opsi yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi laba perusahaan. Perusahaan sebagai produsen di rantai ekonomi akan menjadi penyedia berbagai kebutuhan masyarakat, entitas lain, dan juga pemerintah. Dalam memenuhi perannya perusahaan perlu melaksanakan produksi atas barang yang dibutuhkan konsumen. Kegiatan produksi yang efektif dengan meminimalkan input atas kegiatan produk dan memaksimalkan output yang dihasilkan., sehingga meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan Kegiatan produksi dengan mempertimbangkan laba inilah yang terkadang tidak diperhatikan oleh perusahaan apakah akan berdampak buruk bagi lingkungan ataupun tidak?

Profitabilitas sendiri diartikan sebagai suatu tingkatan yang diperoleh perusahaan dalam satu waktu periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan untuk kurun waktu periode tersebut. Profitabilitas disini dapat dijadikan patokan atau sumber analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat

memaksimalkan laba yang diperolehnya, yang tentu saja tanpa mengabaikan faktor lain yang juga sangat penting bagi perusahaan itu sendiri.

Dikemukakan oleh John Elkington berkaitan dengan konsep triple bottom line atau 3P, yakni profit, people, dan planet. Perusahaan yang bijak dan bertanggung jawab adalah perusahaan yang mana dalam menghasilkan laba atau profit tidak hanya mengejar target tetapi juga cara mereka dalam memenuhi kewajibannya kepada people (orang) dan juga kepada planet (lingkungan).

Kewajiban perusahaan terhadap people tidak hanya sebatas memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat baik yang di sekitar lokasi produksi maupun tidak. Namun, lebih dari itu, perusahaan dituntut mampu dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dengan selalu memberikan hak yang pantas mereka dapatkan, memberikan keadilan kepada siapapun yang terlibat dalam kegiatan produksi, dan juga memberikan reward atas pencapaian yang telah dibuat. Lalu, apakah hanya kepada karyawannya saja tanggung jawab perusahaan? Tentu tidak, perusahaan harus memastikan apakah dengan keberadaannya dalam melaksanakan produksi dapat meningkatkan perekonomian dan taraf kehidupan masyarakat sekitar lokasi, dapat mengurangi pengangguran, dan apakah masyarakat di sekitar merasa dirugikan dengan keberadaan perusahaan tersebut?

Kewajiban perusahaan terhadap planet dapat dilihat bagaimana perusahaan dalam memberikan pengaruh terhadap alam atau lingkungan di sekitar tempat produksi. Kegiatan produksi seringkali menghasilkan limbah yang tentu saja memerlukan penanganan lebih lanjut dalam pengolahannya sebelum dibuang atau dikeluarkan dari tempat produksi. Kondisi lingkungan di sekitar tempat produksi yang tetap terjaga bahkan setelah berjalannya kegiatan produksi perusahaan dapat mengindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut tidak berkontribusi dalam mencemari lingkungan. Salah satu cara perusahaan dalam meyakinkan masyarakat bahwa mereka telah berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan cara melakukan pengungkapan *Green Accounting* secara berkala.

Green Accounting muncul karena adanya kesadaran dari diri masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya *Green Accounting* perusahaan dapat memasukkan biaya – biaya lingkungan sehingga dapat tetap mengestimasi laba yang ada sekaligus menjaga lingkungan tempat mereka beroperasi. Di Indonesia penerapan *Green Accounting* masih rendah dapat terlihat dari masih banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan *Green Accounting* dan dinilai PROPER oleh Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Republik Indonesia. Pemerintah pun sebagai regulator telah mengatur mengenai *Green Accounting* tersebut dalam

Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat secara aktif mengungkapkan *Green Accounting* sebagai bentuk kesadaran dalam menjaga lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dari para pembaca sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *Green Accounting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber dalam pengembangan penelitian kedepannya dan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan dalam pelestarian lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Korporasi (Perusahaan)

Perusahaan adalah sebuah entitas yang memiliki peran dalam roda perekonomian sebagai penyedia barang atau jasa (produsen) dengan tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari – hari. Dalam kegiatan operasional nya perusahaan terdiri dari dewan direksi sebagai pelaksana dan juga dewan komisaris sebagai pengawas dari segala kegiatan perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan segala aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan selama satu periode kepada para pemangku kepentingan, diantaranya pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan pemerintah.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan atas kegiatan perusahaan selama satu periode lamanya. Dikutip dari Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1), “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi berkaitan dengan finansial perusahaan. Laporan keuangan berisi mengenai laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi dewan direksi dalam mengelola perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan ini akan sangat dibutuhkan pemangku kepentingan dalam menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil atau secara singkat akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Selain

itu, laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh analis baik di bidang akademisi maupun komersial. Hal inilah yang mengharuskan laporan keuangan disajikan wajar – wajarnya dan sesuai realita yang sebenarnya terjadi.

Green Accounting

Green Accounting (akuntansi lingkungan / hijau) adalah suatu konsep yang diusulkan atas dasar kesadaran atas pelestarian lingkungan di sekitar tempat produksi baik yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konsepnya akuntansi lingkungan akan membebankan atau mengalokasikan berbagai biaya seperti biaya untuk pelestarian lingkungan bahkan kegiatan sosial dalam memberdayakan masyarakat ke dalam laporan keuangan. Sama halnya dengan kegiatan akuntansi keuangan biasanya, pada akuntansi lingkungan disini akan dilaksanakannya kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, hingga mengungkapkan biaya – biaya apa saja yang dikeluarkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dalam penerapannya *Green Accounting* akan membutuhkan berbagai penyesuaian dan peningkatan kesadaran korporasi berkaitan dengan pentingnya *Green Accounting* untuk mendukung keberhasilan sebuah korporasi. Konsep pengungkapan *Green Accounting* adalah sebuah pembiasaan perusahaan dalam mengalokasikan sebagian dana untuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Media analisis apakah perusahaan telah melaksanakan *Green Accounting* dengan melihat dari hasil penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) ialah sebuah program dimana kementerian lingkungan hidup dan kehutanan telah menyusun kriteria yang harus dipenuhi perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Penilaian disini memiliki tujuan guna mendorong ketaatan suatu perusahaan pada peraturan berkaitan dengan lingkungan hidup. PROPER disini akan diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap periode nya tanpa terkecuali. Pemeringkatan dalam PROPER diantaranya,

Kategori PROPER	Deskripsi
Emas	Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyaratkan bahkan melebihi yang dipersyaratkan dan perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
Hijau	Perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dan bahkan melebihi yang telah dipersyaratkan. Dalam hal ini perusahaan telah memiliki, diantaranya: 3R Limbah Padat, Limbah B3, Penurunan Emisi, Efisiensi Energi, Sistem Manajemen Lingkungan, Keanekaragaman Hayati, dan Konservasi Beban Pencemaran Air.
Biru	Perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh kementerian lingkungan dan kehutanan. Dalam hal operasional nya telah mengikuti prosedur yang ditetapkan.
Merah	Perusahaan telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sebagaimana yang telah dipersyaratkan tetapi baru sebagian yang telah memenuhi standar yang telah ada di dalam Peraturan Perundang – undangan dalam hal: Penilaian Kerusakan Lahan, Penilaian Tata Kelola Air, Pengelolaan Limbah B3, Pengendalian Pencemaran Air, Air Laut, dan Udara, serta Implementasi AMDAL.
Hitam	Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya belum melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai yang dipersyaratkan, sehingga dalam hal produksi sangat berpotensi mencemari lingkungan dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh kementerian lingkungan hidup.

Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:304) rasio Rentabilitas (Rasio Profitabilitas) adalah rasio dimana menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui

semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Dalam menentukan tingkat profitabilitas dapat dibantu dengan rasio – rasio profitabilitas yang tersedia, dimana salah satunya menggunakan ROA (Return on Assets). ROA memiliki fungsi untuk dapat melihat seberapa besar kemampuan suatu aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut rumus dari ROA,

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan *literature review* yang mana dalam pengambilan hasil berupa dekriptif atas permasalahan yang ada dengan mencocokkan kejadian yang terjadi pada penelitian sebelumnya dengan kejadian yang terjadi masa kini. Penelitian ini pula menggunakan studi konseptual yang membahas mengenai pengaruh pengungkapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2019 – 2021. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mana menggunakan kriteria – kriteria tertentu dalam pemilihan sampel yang ada. Berikut kriteria – kriteria yang ditetapkan,

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Jumlah sampel perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021	68
2	Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER	(56)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(4)
4	Jumlah sampel pengamatan yang memenuhi kriteria sampel	8

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam metode pengumpulan datanya diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu

www.idx.co.id. Untuk data mengenai penilaian PROPER perusahaan menggunakan data yang diperoleh dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu www.menlhk.go.id. Selain itu, pada penelitian ini pula menggunakan penelitian – penelitian terdahulu, buku, dan sumber referensi yang tersedia online dalam pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Accounting (akuntansi lingkungan / hijau) adalah suatu konsep yang diusulkan atas dasar kesadaran atas pelestarian lingkungan di sekitar tempat produksi baik yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konsepnya akuntansi lingkungan akan membebankan atau mengalokasikan berbagai biaya seperti biaya untuk pelestarian lingkungan bahkan kegiatan sosial dalam memberdayakan masyarakat ke dalam laporan keuangan. Sama halnya dengan kegiatan akuntansi keuangan biasanya, pada akuntansi lingkungan disini akan dilaksanakannya kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, hingga mengungkapkan biaya – biaya apa saja yang dikeluarkan dalam rangka melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Konsep *Green Accounting* pertama kali diterapkan dan mulai berkembang sekitar tahun 1970 di Eropa. Konsep ini muncul atas dasar kesadaran atas perlindungan terhadap kelangsungan hidup lingkungan. Hal inilah yang menyadarkan para pelaku usaha kalau suatu usaha tidak hanya berkaitan dengan profit melainkan harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan pula terkhusus untuk kelangsungan hidup di bumi tempat kita tinggal.

Penerapan *Green Accounting* atau Akuntansi Lingkungan di Indonesia sangat diperlukan karena roda perekonomian saat ini sangat terbantu dengan adanya kegiatan produksi industri besar. Badan Pusat Statistik mencatat, Indonesia mempunyai 13.762 sentra pada 2020 dengan tiga provinsi di Jawa mempunyai persebaran sentra industri terbanyak. Dengan sebanyak itu perusahaan yang ada di Indonesia dari berbagai sektor yang berbeda pula, tidak terbayangkan seberapa besar kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari setiap kegiatan usaha. Disinilah peran akuntansi lingkungan untuk menjaga keseimbangan antara roda perekonomian dan kelestarian lingkungan. Kita dapat beranggapan bila akuntansi lingkungan diterapkan maka akan meminimalisir adanya gangguan dari masyarakat yang memprotes kegiatan produksi, yang mana dapat menekan biaya tidak terduga karena telah dialokasikan ke dalam biaya lingkungan. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan kedepannya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, dan Virra Argatha pada tahun 2020, mengemukakan bahwasanya biaya lingkungan yang

dialokasikan ke perusahaan secara nyata telah meningkatkan pendapatan perusahaan namun belum menunjukkan peningkatan pada rasio profitabilitas perusahaan saat itu. Hal tersebut diperkirakan karena adanya peningkatan pada beban pokok penjualan yang menjadikan rasio profitabilitas tidak menunjukkan peningkatan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Reska Dwicahyanti dan Hero Priono pada tahun 2021, menyebutkan bahwa hasil pengujian variabel *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosaline & Wuryani tahun 2020 yang mendapatkan hasil berpengaruh signifikan antara *Green Accounting* terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya masih menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian – penelitian sebelumnya dimana Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari pada tahun 2016 memperoleh hasil tidak adanya pengaruh positif atas pengungkapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan yang ada. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan pertambangan belum mengalokasikan biaya lingkungan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan. Hal ini tentulah belum bisa dikatakan efektif dalam penerapannya.

Hasil seperti diatas dapat kita jadikan pembandingan dalam melakukan penelitian pada kali ini. Sebanyak 8 perusahaan pertambangan yang telah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ada menunjukkan hasil pengungkapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan dan juga tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari tahun 2019 – 2021. Berikut data yang diperoleh bersumber dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan dan juga Bursa Efek Indonesia.

PERUSAHAAN	INDIKATOR PROPER		
	2019	2020	2021
PT. A	Emas	Emas	Emas
PT. B	Emas	Emas	Emas
PT. C	Biru	Biru	Hijau
PT. D	Biru	Biru	Biru
PT. E	Biru	Biru	Biru
PT. F	Biru	Biru	Biru
PT. G	Hijau	Hijau	Emas
PT. H	Merah	Merah	Merah

Tabel 1. Hasil Penilaian PROPER Perusahaan Pertambangan

PERUSAHAAN	2019	2020	2021
	ROA	ROA	ROA
PT. A	5,37%	1,55%	14,59%
PT. B	14,73%	9,35%	20,97%
PT. C	1,22%	-4,83%	-3,75%
PT. D	-1,17%	-0,15%	5,89%
PT. E	2,85%	3,91%	6,96%
PT. F	-14,20%	1,55%	1,94%
PT. G	-0,03%	3,07%	6,68%
PT. H	8,14%	2,13%	15,74%

Tabel 2. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pertambangan

Dilihat dari tabel pengamatan hubungan dan profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengikuti penilaian PROPER mendapatkan hasil sebagai berikut. Mayoritas perusahaan mendapatkan penilaian PROPER yang cenderung stabil dan tetap, hanya terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan penilaian PROPER yang semula biru meningkat menjadi hijau dan juga yang semula hijau meningkat menjadi emas. Dari tabel dapat dilihat untuk tingkat profitabilitas yang dihasilkan dari tahun 2019 – 2020 menunjukkan penurunan di tahun 2020 dikarenakan adanya *force major* berupa pandemi covid-19 yang menyebabkan tingkat produktivitas nasional menurun. Namun, hal tersebut tidak berangsur lama dikarenakan perusahaan dapat secara langsung beradaptasi dengan kondisi yang ada sehingga profitabilitas dapat kembali ke tingkat yang stabil dan dapat dikendalikan. Tingkat profitabilitas yang berfluktuasi tentulah disebabkan dari berbagai dampak atau faktor yang mempengaruhi.

Untuk hubungan antara *Green Accounting* dan tingkat profitabilitas disini dapat dilihat tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dibuktikan dari konsistensi dari penilaian PROPER perusahaan justru tidak sejalan dengan hasil profitabilitas perusahaan yang cukup berfluktuasi. Oleh karena itu, dapat diamati lebih lanjut bila pengungkapan *Green Accounting* tidak signifikan dan kurang tepat dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengamati dan menemukan bukti konkrit dari pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Pengungkapan *Green Accounting* di Indonesia secara bertahap telah mulai dilakukan dimulai dari adanya sebuah program penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan dan Perhutanan. *Green Accounting* atau sering disebut dengan akuntansi hijau memiliki konsep dimana perusahaan memasukkan biaya – biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk menjalankan perusahaan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. pengungkapan *Green Accounting* ini nantinya akan dihubungkan dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan pembuktian bahwasanya pengungkapan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Hal ini ditunjukkan dari tidak adanya korelasi antara perubahan penilaian PROPER terhadap fluktuasi profitabilitas yang dihasilkan. Meskipun tidak memiliki hubungan antar variabel namun pengungkapan *Green Accounting* memiliki manfaat yang positif untuk menambah nilai dari perusahaan.

Dari penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat masih kurangnya partisipasi dan kesadaran dari perusahaan dalam melakukan pengungkapan akuntansi hijau sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terhitung langka dan hasil yang didapatkan masih terhitung belum maksimal. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang digunakan dan hasil yang didapatkan bisa maksimal dan menampilkan hasil yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurfadillah. 2021. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Pd. Aneka Usaha Kolaka. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa
- Badan Pusat Statistik. website : <https://www.bps.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia. website : <https://www.idx.co.id/>
- Eka Sulistiawati Dan Novi Dirgantari. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan Issn: 2088-0685 Vol. 6 No. 1, April 2016
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. website : <https://www.menlhk.go.id/>
- Kundalini, Metta Diwya. 2022. Skripsi Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Consume Goods Tahun 2015-2018. source : <http://reader.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/display/file/10267/1/>
- Reska Dwicahyanti Dan Hero Priono. 2021. Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Syntax Transformation Vol. 2 No. 6, Juni 2021
- Siti Samsiah, Annie Mustika Putri, & Winarni Winarni. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Riau. Akuntansi '45, 4(1), 22–31.
- Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, Dan Virra Argatha. 2020. Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Accumulated Journal, Vol. 2 No. 1 January 2020
- Wiwi Ratna Wangi Dan Rini Lestari. 2020. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Prosiding Akuntansi Issn: 2460-6561